

Penginternasionalan Bahasa Indonesia melalui Festival Cakap Berbahasa 2024 untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bipa

Asma Nur¹, Lili Nur Lisdawati², Andi Fatimah Yunus³, Filawati⁴, Suriadi⁵

¹asmanurul273@gmail.com, ²lilinurlisdawati01@gmail.com, ³andi.fatimah.yunus@unm.ac.id, ⁴filawati@unm.ac.id, ⁵suriadi@unm.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Penginternasionalan bahasa Indonesia, Festival Cakap Berbahasa, BIPA, Diplomasi budaya, Pembelajaran bahasa

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Festival Cakap Berbahasa 2024 menjadi strategi penting dalam upaya penginternasionalan bahasa Indonesia sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Di tengah tantangan globalisasi dan menurunnya penggunaan bahasa daerah, festival ini hadir sebagai media diplomasi budaya yang memungkinkan peserta dari berbagai negara mempraktikkan bahasa Indonesia dalam konteks nyata melalui kegiatan yang terstruktur pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan. Rangkaian aktivitas seperti cerdas cermat, membaca nyaring, pidato, presentasi, serta pertunjukan budaya memberikan pengalaman belajar yang autentik sekaligus melatih keterampilan linguistik, pemahaman budaya, dan kepercayaan diri peserta. Interaksi lintas budaya yang terbangun selama kegiatan memperluas jejaring internasional pembelajar dan pengajar BIPA serta memperkuat posisi bahasa Indonesia di tingkat global. Dengan demikian, Festival Cakap Berbahasa 2024 tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga momentum strategis dalam meningkatkan kompetensi berbahasa, memperkenalkan nilai budaya Indonesia, dan mendukung pengembangan pembelajaran BIPA secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Pelestarian bahasa daerah dan budaya merupakan aspek penting dalam menjaga identitas bangsa Indonesia yang dikenal dengan keberagaman suku, adat, dan bahasa. Namun, arus globalisasi dan dominasi bahasa nasional maupun bahasa asing telah menyebabkan banyak bahasa daerah mengalami penurunan jumlah penutur. Padahal, bahasa daerah berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi nilai budaya, tradisi, dan sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi (Luturmas dkk., 2022). Data menunjukkan bahwa sekitar 25% bahasa daerah di Indonesia berada dalam kondisi rentan hingga kritis, menandakan perlunya upaya serius dalam pelestariannya (Lisdawati dkk., 2025). Oleh sebab itu, pelestarian bahasa daerah merupakan tanggung jawab kolektif untuk memastikan keberlanjutan budaya bangsa.

Di sisi lain, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang peran strategis tidak hanya sebagai alat pemersatu bangsa, tetapi juga sebagai sarana diplomasi budaya di tingkat global. Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ke-10 oleh UNESCO dalam Sidang Umum ke-42 tahun 2023 mengukuhkan posisinya sebagai bahasa yang memiliki nilai strategis dalam hubungan internasional (Program Studi PGSD Nusaputra, 2024). Upaya penguatan posisi bahasa Indonesia di kancah internasional ini sejalan dengan temuan Rahim dkk. (2023) yang menekankan lima faktor keberlangsungan bahasa, yaitu jumlah penutur yang memadai, loyalitas bahasa, kebanggaan terhadap bahasa, kesadaran akan norma berbahasa, dan transmisi antargenerasi.

Dalam konteks internasionalisasi bahasa Indonesia, Festival Cakap Berbahasa 2024 hadir sebagai salah satu upaya strategis yang menggabungkan elemen pelestarian budaya dan promosi bahasa. Festival ini melibatkan peserta dari berbagai negara untuk mengikuti sejumlah kegiatan seperti membaca nyaring, cerdas cermat, dan pidato yang dirancang untuk mengasah kemampuan berbahasa sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia. Pendekatan berbasis budaya dan interaksi sosial seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman linguistik dan keterikatan emosional pembelajar asing terhadap bahasa Indonesia, sebagaimana ditemukan pada program BIPA di Yogyakarta, Bali, dan Makassar (Nagauleng dkk., 2024). Selain itu, penerapan gamifikasi yang mencakup sistem penghargaan, poin, dan kompetisi terbukti meningkatkan motivasi pembelajar BIPA dengan tingkat keberhasilan 93,51% dan skor kepuasan NPS 8,11 (Irfan & Arifin, 2025).

Festival Cakap Berbahasa 2024 juga berkontribusi dalam mengatasi tantangan linguistik yang umum dihadapi pembelajar asing. Penelitian Widodo dkk. (2023) menunjukkan bahwa kesulitan pelafalan vokal dan konsonan tertentu, seperti pengucapan // bagi penutur Jepang dan /r/ bagi penutur Laos, menjadi hambatan dalam pemerolehan bahasa Indonesia. Kegiatan festival yang bersifat imersif memungkinkan peserta berlatih secara langsung melalui interaksi dengan penutur lain, sehingga dapat mempercepat pemerolehan pelafalan yang tepat. Selain itu, kegiatan festival juga mengintegrasikan aspek budaya yang memperkuat pemahaman

peserta mengenai norma sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Indonesia (Wirawan & Nakti, 2023).

Lebih jauh lagi, konsep interaktif dan inklusif dalam kegiatan festival selaras dengan hasil penelitian Yulianeta dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis web dengan integrasi konten budaya seperti cerita rakyat dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman lintas budaya. Interaksi peserta dari berbagai negara dalam kegiatan festival memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pemahaman budaya, sehingga dapat memperkuat jejaring internasional bagi pembelajar bahasa Indonesia. Bagi peserta asing, festival ini juga memperkaya pemahaman keterampilan bahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Simarmata dkk., 2024), sehingga mereka dapat mengenal bahasa Indonesia secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Dengan demikian, Festival Cakap Berbahasa 2024 bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga wadah diplomasi budaya yang mendukung pelestarian bahasa daerah, penguatan posisi bahasa Indonesia di tingkat global, dan peningkatan kualitas pembelajaran BIPA. Melalui pendekatan interaktif, imersif, dan berbasis budaya, festival ini diharapkan mampu memperluas jangkauan internasional bahasa Indonesia sekaligus menumbuhkan apresiasi yang lebih luas terhadap kekayaan budaya Indonesia. Hal ini menegaskan peran penting festival dalam menjaga keberlanjutan bahasa dan budaya Indonesia di era globalisasi.

Metode

Pelaksanaan Festival Cakap Berbahasa 2024 dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk mendukung tujuan festival sebagai upaya penginternasionalan bahasa Indonesia sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran BIPA melalui kegiatan yang edukatif, interaktif, dan berbasis budaya.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan pembukaan pendaftaran peserta dari berbagai negara dan latar belakang budaya. Panitia menyiapkan dokumen administratif seperti biodata peserta, daftar hadir, dan undangan resmi untuk memastikan proses pendataan berjalan tertib. Selain itu, panitia menyiapkan kit seminar sebagai bentuk fasilitas awal bagi peserta. Penyusunan rencana kegiatan dilakukan secara rinci, mencakup penjadwalan lomba, penentuan konten yang relevan dengan pembelajaran BIPA seperti membaca nyaring, cerdas cermat kebahasaan, dan pidato serta persiapan peralatan dan fasilitas di lokasi acara. Tahap ini memastikan kesiapan teknis dan akademik agar kegiatan dapat mendukung tujuan edukatif dan pengalaman budaya peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan resmi oleh perwakilan Balai Bahasa Provinsi Bali yang menekankan pentingnya pelestarian bahasa daerah,

penguatan bahasa Indonesia, dan perannya dalam diplomasi budaya internasional. Peserta kemudian dibagi berdasarkan jenis lomba yang diikuti. Setiap lomba dirancang dengan pendekatan edukatif dan imersif untuk membantu peserta khususnya pembelajar BIPA mengasah kemampuan linguistik seperti pelafalan, kelancaran, pemahaman bacaan, serta pengetahuan budaya. Penilaian dilakukan oleh dewan juri dengan kriteria yang menekankan aspek linguistik dan budaya. Di sela kegiatan, peserta diberikan waktu untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman, sehingga terbentuk jejaring antarbudaya yang berkontribusi pada internasionalisasi bahasa Indonesia.

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan diawali dengan pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah serta piagam penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas capaian peserta. Acara penutupan juga diisi dengan penampilan seni budaya oleh peserta sebagai simbol integrasi budaya dan penguatan pemahaman nilai-nilai budaya Indonesia. Festival diakhiri dengan kegiatan ramah tamah dan makan siang bersama sebagai wadah mempererat hubungan antar peserta dan pendamping, sekaligus refleksi atas pengalaman linguistik dan budaya selama kegiatan berlangsung.

Hasil

Festival Cakap Berbahasa 2024 yang diselenggarakan oleh KKLP BIPA Balai Bahasa Provinsi Bali merupakan kegiatan yang ditujukan bagi para pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di wilayah Bali. Festival ini dirancang sebagai media untuk memperkenalkan bahasa Indonesia di ranah internasional melalui partisipasi peserta dari berbagai negara dan latar belakang budaya. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menunjukkan kemampuan berbahasa, berinteraksi secara lintas budaya, dan saling belajar dalam suasana yang edukatif dan inklusif.

Kegiatan festival diselenggarakan pada Jumat, 29 November 2024 di Prime Plaza Hotel, Sanur, Denpasar. Pemilihan lokasi yang strategis dan nyaman bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan dan memberikan kenyamanan bagi peserta serta pendamping. Festival diawali dengan proses registrasi pada pukul 07.30–08.00 WITA, di mana peserta menerima nomor peserta, kit seminar, serta informasi mengenai jadwal dan tata tertib acara.



Gambar 1. Proses registrasi peserta FCBD

Setelah registrasi, acara dilanjutkan dengan pembukaan resmi pada pukul 08.00–08.30. Pembukaan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk penguatan identitas nasional sekaligus pengenalan budaya kepada peserta asing. Laporan ketua panitia, Ida Ayu Putri Adityarini, dan sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Bali, Valentina Lovina Tanate, menegaskan tujuan pelaksanaan festival, yakni pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia sekaligus peningkatan kompetensi berbahasa peserta BIPA.

Pada pukul 08.30–08.45, peserta mengikuti sesi istirahat singkat sekaligus pengundian nomor lomba. Pengundian dilaksanakan secara transparan sebagai upaya menjaga objektivitas dan keteraturan dalam pelaksanaan kompetisi. Panitia hotel dan panitia acara berkoordinasi untuk memastikan proses ini berlangsung lancar dan tertib.

Pelaksanaan lomba berlangsung dari pukul 08.45 hingga 12.15 dan dilaksanakan secara paralel di tiga ruang berbeda. Lomba cerdas cermat di Ruang Bangli menguji wawasan peserta mengenai bahasa Indonesia dan budaya nasional. Lomba membaca nyaring di Ruang Amlapura menilai kemampuan ekspresif peserta dalam membaca teks dengan artikulasi yang baik, sedangkan lomba pidato di Ruang Tabanan menuntut peserta menyampaikan gagasan secara runtut, jelas, dan komunikatif.

Ketiga lomba tersebut disusun untuk mengasah berbagai aspek kompetensi kebahasaan yang penting dalam pembelajaran BIPA. Lomba membaca nyaring, misalnya, berfokus pada peningkatan intonasi, akurasi pelafalan, dan kepercayaan diri peserta. Sementara itu, lomba pidato melatih kemampuan retorika serta kelancaran berbahasa dalam konteks formal yang relevan bagi pembelajar asing..



Gambar 2. Penampilan Duta Bahasa Provinsi Bali

Setelah rangkaian lomba berakhir, dewan juri melaksanakan evaluasi hasil pada pukul 12.15–12.30. Proses penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif, mencakup aspek linguistik, performatif, dan pemahaman budaya. Transparansi dalam evaluasi memastikan bahwa hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan dan diterima dengan baik oleh seluruh peserta.

Peserta dan panitia kemudian memasuki waktu istirahat dan makan siang pada pukul 12.30–14.00. Selain berfungsi sebagai waktu pemulihan, sesi ini dimanfaatkan sebagai ruang interaksi sosial antar peserta dari berbagai negara. Pertemuan informal ini memperkuat nilai interkultural dan memperluas jejaring pembelajar bahasa Indonesia.

Setelah makan siang, festival dilanjutkan dengan penampilan Duta Bahasa Provinsi Bali pada pukul 14.00–14.15. Penampilan ini menghadirkan unsur seni dan budaya yang memberikan inspirasi serta memperkaya pengalaman peserta. Kehadiran duta bahasa juga menegaskan hubungan erat antara bahasa dan budaya dalam pembelajaran BIPA.

Rangkaian acara berlanjut dengan penyerahan hadiah kepada pemenang lomba pada pukul 14.15–14.45. Pemberian penghargaan dilakukan secara resmi sebagai bentuk apresiasi atas kemampuan dan usaha peserta dalam mengikuti kompetisi. Selanjutnya, penampilan mendongeng pada pukul 14.45–15.00 memberikan wawasan budaya tambahan melalui cerita yang sarat pesan moral dan nilai tradisi.



Gambar 3. Penyerahan hadiah kepada peserta

Menjelang berakhirnya acara, panitia melaksanakan penutupan resmi pada pukul 15.00–15.15 dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi. Penutupan ini menjadi momen penting untuk merefleksikan keberhasilan pelaksanaan festival dan mempererat hubungan antarpeserta. Suasana penutupan berlangsung hangat dan penuh apresiasi.

Kegiatan festival ditutup dengan penyelesaian administrasi dan pembagian kudapan pada pukul 15.15–15.45. Fasilitas lengkap seperti uang transportasi, kit seminar, makan siang, dan kudapan disediakan untuk memastikan kenyamanan peserta dan pendamping. Dengan rangkaian acara yang terstruktur dan bermakna ini, Festival Cakap Berbahasa 2024 tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia serta memperkuat apresiasi budaya bagi pembelajar asing.

Simpulan

Festival Cakap Berbahasa 2024 yang diselenggarakan oleh KKLP BIPA Balai Bahasa Provinsi Bali merupakan kegiatan strategis dalam mendukung penginternasionalan bahasa Indonesia melalui pembelajaran yang imersif dan interaktif bagi pembelajar BIPA. Pelaksanaan festival yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan berlangsung secara terstruktur sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui berbagai jenis lomba, seperti cerdas cermat, membaca nyaring, dan pidato, peserta tidak hanya mengembangkan kemampuan linguistik, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap nilai budaya yang melekat dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, festival ini berperan sebagai sarana pembinaan, penguatan jejaring, dan interaksi lintas budaya bagi peserta dari berbagai negara. Aktivitas selama festival memungkinkan peserta untuk meningkatkan rasa percaya diri, memperluas wawasan budaya, serta menjalin relasi yang mendukung komunitas pembelajar bahasa Indonesia di tingkat internasional. Dengan demikian, Festival Cakap Berbahasa 2024 tidak sekadar menjadi ajang kompetisi, tetapi juga kontribusi nyata bagi pelestarian, penguatan, dan penyebaran bahasa Indonesia di ranah global melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif.

Daftar Pustaka

- Irfan, R. I., & Arifin, Y. (2025). Enhancing Foreign Speakers' Satisfaction in Learning Indonesian Language with a Gamified Multiplatform Approach. *Informatics*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.3390/informatics12010011>
- Lisdawati, L. N., Baharman, Suriadi, Fitriansal, & Gaffar, M. S. (2025). Upaya pelestarian bahasa daerah melalui Festival Tunas Bahasa Ibu. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 234–240.
- Luturmas, S., Berlianty, T., & Balik, A. (2022). Pelestarian Bahasa Daerah Tanimbar Sebagai Upaya Perlindungan Ekspresi Budaya Tradisional. *TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.47268/tatohi.v2i1.897>
- Nagauleng, A. M., Waris, A. M., Asnur, S. M., & Taslim. (2024). BIPA Strategies: Teaching Indonesian to the World. *XLinguae*, 17(4), 92–110. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.04.07>
- Program Studi PGSD Nusaputra. (2024, Januari 5). *Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi oleh UNESCO*. PGSD. <https://pgsd.nusaputra.ac.id/id/bahasa-indonesia-diakui-sebagai-bahasa-resmi-oleh-unesco/>
- Rahim, Abd. R., Arifuddin, A., Yusuf, N., & Tahir, H. (2023). Internationalization of Indonesian Language Towards World Language. *Global International Journal of Innovative Research*, 1(2), 107–117. <https://doi.org/10.59613/global.v1i2.18>
- Simarmata, N. L., Waruwu, K. K., Khairani, P., Ratnawati, F., & Nasution, J. (2024). Teaching Materials for Indonesian Language Skills for Foreign Speakers (BIPA). *Vernacular: Linguistics, Literature, Communication and Culture Journal*, 3(2), 192–198. <https://doi.org/10.35447/vernacular.v3i2.755>

- Widodo, M., Putrawan, G. E., & Perdana, R. (2023). How Is a Foreign Language Pronounced? A Case Study of Indonesian as a Foreign Language Among Speakers of Other Languages. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 231–238. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.24>
- Wirawan, A. K., & Nakti, E. K. M. (2023). Introducing Indonesian Language to The World Through Culture-Enriched Bipa Learning. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.17977/um006v7i22023p219-232>
- Yulianeta, Y., Yaacob, A., & Lubis, A. H. (2022). The Development of Web-Based Teaching Materials Integrated with Indonesian Folklore for Indonesian Language for Foreign Speakers Students. *International Journal of Language Education*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i1.22957>.